

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata *diri* yang terdapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata *diri*, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.¹¹

Menurut Knowles dalam Supardi Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain. Belajar mandiri adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas dan sebagainya, dalam hal mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi kebutuhan belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.¹²

b. Karakteristik Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif, mampu berdiri sendiri, memiliki kepercayaan sendiri

¹¹ Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), h.109

¹² Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.160



sebagai individu, sebagai adaptasi mengurus segala hal dengan sendiri.

Belajar

mandiri tidak berarti belajar sendiri. Hal yang sangat penting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung kepada guru, teman atau orang lain dalam belajar.¹³

Paulian Pannen dalam Supardi menegaskan bahwa ciri utama dalam belajar mandiri bukanlah ketiadaan guru atau teman sesama siswa atau tidak adanya pertemuan tatap muka dikelas. Yang menjadi ciri utama belajar mandiri adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman kelas dan lain-lain.¹⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandiran Belajar

Kemandiran belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.
- 2) Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan

¹³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: GP Press, 2007), h.107

¹⁴Ibid, h. 161.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.¹⁵

2. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁶

b. Macam-macam Keaktifan

Menurut Ramayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich dalam buku Ramayulis meliputi:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patron, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹⁷

¹⁵ *Loc.Cit*, h.116

¹⁶Depdikbud, *Loc.Cit*.

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2008), h. 243-244.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar

a. Pengertian dan Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan BK yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan.¹⁸ Ada beberapa alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan, yaitu untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya, serta memungkinkan individu untuk dapat menentukan arah hidupnya. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.¹⁹

b. Pengertian dan Tujuan Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi

¹⁸Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h. 119.

¹⁹Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 77.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah-masalah yang timbul akibat tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.²⁰

Menurut Endang bidang pengembangan kegiatan belajar, mencakup permasalahan belajar yang berkaitan dengan kesulitan belajar seseorang, misalnya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar, tidak bisa mengatur waktu belajar, tidak tahu bagaimana belajar yang efektif dan sebagainya.²¹ Adapun menurut Riswani pemberian bantuan oleh guru dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

c. Materi Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar

Layanan informasi dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan pemberian informasi tentang perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan terprogram, baik belajar mandiri maupun berkelompok.²²

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu:

- 1) Informasi pengembangan pribadi.
- 2) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar.

²⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008) . h.56.

²¹ Endang Artiati Suhesti. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*.(Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012).h.18

²² Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung, Alfabeta, 2003), h.34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Informasi pendidikan tinggi.
- 4) Informasi jabatan.
- 5) Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya, dan lingkungan.²³

Menurut Suhertina, jenis dan jumlah informasi tidak terbatas namun dalam rangka pelayanan BK hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu:

1) Informasi Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan siswa sering dihadapkan pada masalah atau kesulitan seperti kesulitan menentukan program studi, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar, putus sekolah, pemilihan sekolah, dan lain – lain.

2) Informasi Jabatan

Saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan masa yang sangat sulit. Kesulitan itu tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok tetapi juga pada penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki, oleh sebab itu pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki diperoleh melalui penyajian layanan informasi jabatan.

3) Informasi Sosial Budaya

Informasi sosial budaya sangat perlu diberikan pada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang keadaan sosial budaya.²⁴

Adapun pokok-pokok materi bidang bimbingan belajar sebagai berikut:

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan dan menjalani program penilaian.
- 2) Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- 3) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada dilingkungan sekitar dan masyarakat untuk

²³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 288.

²⁴Suhertina, *Op.Cit.*, h. 120 – 121.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- pengembangan pengetahuan dan keterampilan dan pengembangan diri.
- 4) Orientasi belajar di perguruan tinggi.²⁵

d. Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, mencakup kegiatan:
 - a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
 - b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
 - c) Menetapkan subjek sasaran layanan.
 - d) Menetapkan narasumber.
 - e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan.
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan, mencakup kegiatan:
 - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan.
 - b) Mengaktifkan peserta layanan.
 - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) Evaluasi, mencakup kegiatan:
 - a) Menetapkan materi evaluasi.
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi.
 - c) Menyusun instrumen evaluasi.
 - d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrumen.
- 4) Analisis hasil evaluasi, mencakup kegiatan:
 - a) Menetapkan norma atau standar evaluasi.
 - b) Melakukan analisis.
 - c) Menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut, mencakup kegiatan:
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
 - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Pelaporan, mencakup kegiatan:
 - a) Menyusun laporan layanan informasi.
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah).
 - c) Mendokumentasikan laporan.²⁶

²⁵Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*,h. 57.

²⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 152.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar

Menurut Elaine B. Johnson mengemukakan bahwa siswa mandiri membuahkan hasil akhir. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa akan menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas dan memuaskan baik bagi siswa, sekolah dan masyarakat.²⁷

Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- b. terlibat dalam pemecahan masalah,
- c. bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,
- d. berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
- e. melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
- f. menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
- g. melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis,
- h. kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.²⁸

Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar, dengan adanya kemandirian belajar maka siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya yang berhubungan dengan dirinya terutama dalam menjalani pendidikan di sekolah. pengaruh diantara variabel X dan Y adalah semakin baik keaktifan siswa dalam layanan informasi bidang bimbingan belajar semakin baik pula kemandirian belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru.

²⁷ Elaine B. Johnson. *CTL (Contextual Teaching & Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna.* (Bandung: Kaifa, 2011). h. 171

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Pada dasarnya penelitian ini sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang diteliti oleh:

1. *Penggunaan Media oleh Guru Pembimbing dalam Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar* yang diteliti oleh Karyani, seorang mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karyani memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media guru pembimbing dalam layanan informasi bidang bimbingan belajar.
2. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi* yang diteliti oleh Maiyeni Zetri, seorang mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2012. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karyani memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. *Efektifitas Layanan Informasi dengan Disiplin Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama 20 Pekanbaru* yang diteliti oleh Novita Sari, seorang mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2015. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kesimpulan bahwa terdapat efektifitas layanan informasi dengan disiplin diri siswa di Sekolah Menengah Pertama 20 Pekanbaru.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh tiga orang peneliti di atas hanya sebatas ini, sehingga berbeda dengan yang dilakukannya dengan yang penulis lakukan. Penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada pengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulis sekaligus untuk memudahkan penelitian. Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Konsep kajian ini berkenaan dengan Pengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru.

1. Kemandirian Belajar (*Dependent Variable*)

Kemandirian belajar diartikan suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain.

Mereka yang tergolong mampu melakukan kemandirian belajar dapat dilihat pada indikator di bawah ini:

- a. Siswa mampu berfikir secara kritis dan kreatif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Siswa tidak bergantung terhadap orang lain.
- c. Siswa memecahkan masalah dengan bersikap tenang tanpa mengganggu orang lain.
- d. Siswa tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- e. Siswa bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.
- f. Siswa berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.²⁹

4. Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar (*Independent variable*)

Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³⁰ Keaktifan siswa dapat dilihat pada indikator di bawah ini:

- a. Hadir sesuai jadwal ketika layanan informasi bidang bimbingan belajar dilaksanakan.
- b. Mengerjakan tugas layanan informasi bidang bimbingan belajar.
- c. Menjawab pertanyaan guru bimbingan konseling ketika diberikan kesempatan untuk bertanya atau sebaliknya.
- d. Memperhatikan penjelasan guru bimbingan konseling ketika layanan informasi bidang bimbingan belajar dilaksanakan.
- e. Membuat catatan yang dianggap perlu selama proses layanan.
- f. Serius mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar dari awal hingga akhir.

²⁹ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.160

³⁰ Depdikbud. *Loc. Cit.*



- g. Menerapkan apa yang telah diperolehnya dari layanan informasi bidang bimbingan belajar dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru berbeda – beda.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara mengenai sesuatu objek/subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.³¹ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru.

³¹Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 46.